



ORIGINAL ARTICLE

EFEKTIFITAS PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI MOTORIK KASAR PADA ANAK

Patemah^{1*}, Ervin Rufaindah²

^{1,2}STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Patemah

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: patemah@widyagamahusada.ac.id

Article Info:

Dikirim: 30 Mei 2023

Ditinjau: 26 Juni 2023

Diterima: 25 Juli 2023

DOI:

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

Abstract

Introduction. Stimulation is an activity carried out to provide stimulation of the basic abilities possessed by children to achieve optimal growth and development. Based on the results of a preliminary study conducted in December 2022 at the HOME CARE ATMA in Karanganyar village, Kec. Poncokusumo Kab. Malang, by interviewing 4 mothers who have children, found that 25% knew correctly about how to stimulate babies and 75% did not know how to stimulate children. Objective. The purpose of this study was to determine the level of mother's knowledge about child stimulation. The research method uses a descriptive research design that describes the mother's knowledge about stimulation in children. Subjects in this study were mothers who had children aged 1 month to 60 months who met the inclusion and exclusion criteria. The size of the research sample is 20 people. The instrument of this study used a questionnaire. Data analysis uses a distribution table with a percentage form. Results. The results of the study after the training showed that mothers' knowledge about stimulation at the tofu level was good at 80%, at the understanding level it was good at 70%, and at the application level it was good at 70%. Conclusion. The conclusion of this study is that there is an increase in mother's knowledge about stimulation in children and it is expected to provide KIE about stimulation to children in mothers during postpartum visits and provide counseling during Posyandu activities

Keywords: Knowledge; Stimulation; Child.

Abstrak

Stimulasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk memberikan rangsangan akan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan bulan Desember 2022 di ATMA HOME CARE di desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang dengan cara wawancara pada 4 ibu yang mempunyai anak didapatkan hasil 25% mengetahui dengan benar tentang cara stimulasi bayi dan 75% tidak mengetahui cara stimulasi pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi anak. Metode penelitian dengan menggunakan desain penelitian diskriptif yaitu menggambarkan pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak. Subyek pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 1 bulan sampai 60 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel penelitian adalah 20 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan menggunakan tabel distribusi dengan bentuk persentase. Hasil penelitian setelah pelatihan didapatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi pada tingkat tahu didapatkan baik 80%, pada tingkat paham didapatkan baik 70%, dan pada tingkat aplikasi didapatkan baik 70%. Kesimpulan penelitian ini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak dan diharapkan memberikan KIE tentang stimulasi pada anak pada ibu saat kunjungan nifas dan memberikan penyuluhan pada saat kegiatan Posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan; Stimulasi; Anak.

PENDAHULUAN

Stimulasi adalah suatu kegiatan memberikan stimulus atau rangsangan-rangsangan yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungannya kepada anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Stimulasi yang terarah sesuai usia dan tahapan perkembangan pada anak akan membantu mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya secara maksimal. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulasi dalam membantu memaksimalkan kemampuan serta pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi atau rangsangan yang di dapatkan anak dari lingkungannya bisa dalam bentuk pembicaraan, penglihatan, perabaan dan pendengaran. Stimulasi yang didapatkan anak dengan terarah akan dapat berfungsi dan bermanfaat dalam memperkuat perkembangannya. Salah satu stimulasi bisa dilakukan untuk motorik kasar bayi dan balita. Motorik kasar adalah kemampuan dari gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Untuk dapat mencapainya maka peran orang tua sangat dibutuhkan, oleh karena itu orang tua harus meningkatkan pengetahuannya agar mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya sesuai umur dan tahapannya. (Windriyani & Isnaningsih, 2022)

Sasaran langsung stimulasi adalah semua anak umur 0 sampai dengan 6 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Sasaran tidak langsung adalah tenaga kesehatan yang bekerja di lini terdepan (dokter, bidan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan sebagainya), tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak dan petugas sektor swasta dan profesi lainnya. (Rahayu, 2021)

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu yang di dapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu obyek. Dengan panca indera yang dimiliki manusia maka akan melakukan penginderaan dengan perasaannya, perabaannya, penciumannya, penglihatannya dan pendengarannya. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi yang dimaksud dengan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai obyek tertentu setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tersebut. (Saptandari et al., 2022)

Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Sejak usia dini ini Kegiatan stimulasi bisa di berikan pada anak karena usia dini adalah masa emas dalam perkembangan seseorang (golden age). (Septimar et al., 2020). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dengan pesat serta mengalami masa peka terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Stimulasi pada anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, misalnya pada fungsi kognitif fisik, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan kognitif anak mencakup kemampuan untuk berpikir, memahami, belajar, dan mengingat. Selanjutnya, perkembangan fisik merujuk pada pertumbuhan ukuran badan, perkembangan motorik kasar dan halus, serta perkembangan kontrol anak terhadap tubuhnya sendiri. Kemudian, perkembangan bahasa merujuk pada kemampuan komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Sedangkan perkembangan sosial-emosional merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali dan mengekspresikan emosinya, mengenali konsep-konsep dirinya, serta menjalin hubungan dengan

orang lain. Secara umum, kemampuan anak yang dikembangkan saat usia dini memiliki dampak bagi kehidupan anak di masa depan, mulai dari kehidupan sosial, kesejahteraan (wellbeing), karier, hingga pendidikan.

Atma Home Care merupakan salah satu praktik komplementer yang menerapkan stimulasi pada anak dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dimana stimulasi pada anak dimasyarakat ini belum dioptimalkan tetapi di Atma Home Care telah menerapkan stimulasi pada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan bulan Desember 2022 di Atma Hhome care di desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang dengan cara wawancara pada 4 ibu yang mempunyai bayi didapatkan hasil 25% mengetahui dengan benar tentang cara stimulasi bayi dengan benar, 75% tidak mengetahui cara stimulasi pada bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pada bayi di Atma Home Care Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi anak. (Wardhani et al., 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Diskriptif yaitu menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi pada bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kunjungan ibu yang mempunyai bayi usia 1 bulan sampai 60 bulan dengan Jumlah 20 orang ibu di Atma Home Care Malang yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah purposiv sampling. dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 orang dan sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan, kemudian diberi

penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian dan keputusan diserahkan pada calon responden, kemudian dilakukan pengambilan data sebelum pelatihan dan setelah pelatihan maka akan dilakukan pengambilan data yang ke dua. Kisi-kisi atau point pengetahuan yang diuji yaitu pada tingkat pengetahuan tahu = C1, paham = C2, dan untuk aplikasi = C3.

Analisis data untuk karakteristik dan tingkat Pengetahuan menggunakan persentase. Variable dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi bayi. Waktu penelitian yaitu bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Rancangan penelitian meliputi yaitu pendataan ibu yang mempunyai bayi di Atma Home Care, pengumpulan ibu bayi, pengkajian awal tentang pengetahuan ibu tentang stimulasi bayi, penyuluhan dan pelatihan stimulasi bayi, evaluasi dengan kuisisioner dan praktek stimulasi bayi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden melalui kuisisioner dan data skunder yaitu data yang di peroleh dari register kunjungan tentang jumlah ibu yang mempunyai bayi di Atma Home Care. Setiap ibu Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner tertutup. Yaitu berupa pertanyaan tertulis dengan bentuk pilihan tunggal (a, b, c, d) dan memilih secara obyektif. Responden diharapkan menjawab satu pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar dengan cara pengukuran sebagai berikut: Benar nilai 1 dan salah nilai 0. Mengenai tingkat pengetahuan stimulasi pada anak yang di ukur yaitu pada tahu yaitu tingkat Cognitif 1, pada tingkat paham yaitu Cognitif 2 dan pada tingkat aplikasi yaitu Cognitif 3.

Teknik Analisa Data dengan mengumpulkan data kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut: Editing yaitu Kegiatan dengan melakukan

pemeriksaan kembali pada semua data yang telah dikumpulkan melalui pembagian kuesioner dengan tujuan mencetak kembali apakah hasilnya sudah sesuai dengan rencana/tujuan yang hendak dicapai. Dilanjutkan Coding yaitu memberi kode- kode tertentu pada setiap jawaban secara angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data yang sudah terkumpul. Memberi kode pada jawaban tahu = C1, paham = C2, dan untuk aplikasi dengan code Aplikasi = C3 responden = R. Kemudian dilakukan scoring yaitu memberi nilai pada jawaban yang benar dengan nilai 1 dan jawaban yang salah dengan nilai 0. Tahap selanjutnya adalah memasukan data (transferring) yaitu memindahkan jawaban atau kode jawaban dalam dalam tabel distribusi Frekuensi. Kemudian dilakukan tabulasi data yaitu menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sedangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan maka dihitung dengan menggunakan tabel distribusi dengan bentuk persentase. Kemudian dilakukan analisis dengan mengolah data dan dianalisis tanpa menggunakan uji statistic tapi menggunakan persentase. (Nurhidayah et al., 2020)

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: semua ibu yang mempunyai bayi usia 1 bulan sampai 60 bulan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak dalam keadaan sakit. Pada penelitian ini alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang meliputi umur ibu, pendidikan, dan umur bayi. Data primer digunakan adalah SOP stimulasi. Prosedur kerja dimulai dari penentuan Ibu yang mempunyai bayi dan bersedia dan menandatangani persetujuan, kemudian ditentukan untuk penentuan tingkat Pengetahuan dan intervensi. (Windriyani & Isnaningsih, 2022)

Pengisian kuesioner dimulai saat ibu berkunjung ke Atma Home Care. Bidan kemudian memberikan

kuisisioner untuk di isi oleh ibu sebelum Kegiatan pelatihan. Setiap kuesioner akan diberi kode inisial. Pengambilan data di ruang stimulasi. Formulir kuesioner yang telah diisi kemudian dicek kembali. Kemudian Bidan akan hadir di ruang stimulasi akan memberikan pelatihan intervensi pendidikan untuk melakukan stimulasi pada anak yang dilengkapi dengan peralatan untuk stimulasi. Alat yang digunakan untuk stimulasi pada penelitian meliputi mainan yang berwarna warni dan mengeluarkan suara seperti giring-giring, mainan dari bahan yang aman bila dipegang dan dimasukkan kedalam mulut yaitu teether, mainan yang berupa gambar dan berbentuk muka, mainan yang berbahan lunak seperti boneka orang atau binatang. Pada stimulasi ini ibu akan di ajarkan cara memberikan gerakan-gerakan stimulasi pada anak sesuai usia pada anak. Intervensi yang diberikan yaitu melatih reflek menggenggam, mengisap, mengenali, mencari dan mengikuti asal sumber suara. Melatih kemampuan dalam melakukan gerakan dorongan dan tarikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari hasil penelitian responden terdiri yaitu karakteristik responden dan tingkat pengetahuan yang meliputi tingkat tahu, paham dan aplikasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia		
20-35 tahun	10	50
36-45 tahun	6	30
46-55 tahun	4	20
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	8	40
SMU	11	55
PT	1	5

Tabel 1. Hasil penelitian menggambarkan bahwa usia mayoritas usia ibu yang mempunyai bayi yang ada di Atma Home Care 50% yang berusia 20-35 tahun. usia ibu bayi tersebut termasuk pada usia ibu resiko rendah.

Dengan umur yang masih muda dalam mempelajari dan menerima rangsangan akan baik karena kemampuan seseorang dalam menerima pembelajaran juga akan ada perbedaan dari setiap usia. Dengan mengetahui usia seseorang maka akan dengan mudah untuk memberikan model dan strategi dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuannya dan intelektual juga akan meningkat dengan bertambahnya pendidikan yang ada. Tabel 1. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir SMU sebanyak 11 responden (55%) lebih banyak dari pada responden yang berpendidikan SMP yaitu 8 responden (40%), perguruan tinggi 1 responden (5%). Karakteristik seseorang dari unsur tingkat pendidikan akan menjadi dasar dari proses belajar. Dengan perbedaan dari tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan ada perbedaan dari proses perubahan pertumbuhan dan perkembangan ke arah ke lebih dewasa. Pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dengan tingan pendidikan yang semakin tinggi maka pengetahuan seseorang juga akan semakin luas dan pengetahuan seseorang dengan pendidikan yang rendah juga akan berbeda dengan yang mempunyai pendidikan tinggi. (Yulinawati et al., 2020)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pada Tingkat Tahu Januari-Maret 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)		Persentase (%)	
	Sebelum	sesudah	Sebelum	sesudah
Baik	5	16	25	80
Cukup	8	4	40	20
Kurang baik	4	0	20	0
Rendah	3	0	15	0
Total	20	20	100	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pada tingkat tahu akan pengetahuan ibu tentang stimulasi mayoritas berpengetahuan baik dengan Jumlah 16 responden (80%) lebih banyak dari pada responden dengan responden pengetahuan cukup yaitu 4 responden (20%).

Hasil dari pemberian pelatihan stimulasi pada anak meningkatkan pengetahuan ibu pada tingkat tahu. Sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2012) disampaikan pengertian tahu adalah kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. (Mathematics, 2016)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pada Tingkat Paham Januari-Maret 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)		Persentase (%)	
	Sebelum	sesudah	Sebelum	sesudah
Baik	5	14	25	70
Cukup	4	6	20	30
Kurang baik	6	0	30	0
Rendah	5	0	25	0
Total	20	20	100	100

Dari table 3. Dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi pada tingkat paham mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 (70%) lebih banyak dari pada responden dengan pengetahuan cukup 6 (30%). Hasil dari pemberian pelatihan stimulasi pada anak meningkatkan pengetahuan ibu pada tingkat paham, dengan kenyataan ibu mampu untuk menjelaskan dan menyebutkan tentang stimulasi pada anak. Pengetahuan juga memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan suatu stimulasi, semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan semakin baik pelaksanaan stimulasi. Pengetahuan sangat penting karena pengetahuan sebagai sumber ibu dalam melaksanakan pelaksanaan stimulasi. (Bunga, 2020). Sesuai dengan teori bahwa pengertian paham adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang benar. Untuk mendapatkan pemahaman maka diperlukan pendidikan. Menurut Sarwono, yang dikutip Nursalam, pendidikan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu, jadi semakin tinggi pendidikan makin tinggi pula pengetahuan yang didapat, yang akhirnya akan mempengaruhi pula pada pola pikir dan daya nalar seseorang. (Khairunnisa et al., 2022).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Pada Tingkat Aplikasi Januari-Maret 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)		Persentase (%)	
	Sebelum	sesudah	Sebelum	sesudah
Baik	5	14	25	70
Cukup	4	6	20	30
Kurang baik	6	0	30	0
Rendah	5	0	25	0
Total	20	20	100	100

Dari table 4. Dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak pada tingkat aplikasi mayoritas berpengetahuan baik 14 responden (70%) lebih banyak dari pada responden dengan pengetahuan cukup yaitu 6 responden (30%). Hasil dari pemberian pelatihan stimulasi pada anak meningkatkan Pengetahuan ibu pada aplikasi stimulasi pada anak. Keberhasilan pengetahuan pada tingkat aplikasi yang baik ini, di dukung oleh kemampuan responden untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan meteri yang benar. Jadi keberhasilan tingkat kemampuan aplikasi di dukung oleh tingkat keberhasilan kemampuan paham dan pengetahuan tahu. (Rosiyannah et al., 2020)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada efektifitas pelatihan stimulasi pada anak dengan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak di Atma Home Care Malang. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelatihan stimulasi pada ibu dapat menjadi model tambahan yang efektif sebagai strategi untuk untuk mendukung ibu dalam memberikan stimulasi pada anak agar anak Dapat tumbuh dan berkembang

secara optimal. Disarankan kepada ibu yang mempunyai anak untuk mempraktikkan latihan stimulasi pada anak di setiap waktu saat ibu mendampingi anak.(Suryono, 2018)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Komplementer Atma Home Care yang telah bersedia menyediakan tempat penelitian. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk semua responden yang telah bersedia membantu proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bunga, Y. K. (2020). *Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Toddler*. Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Rahayu, D. P. (2021). *Every child will experience a period of growth which is usually called the golden age . During this period , children will experience exponential growth in almost all aspects of their development , including cognitive aspects . Giving children the right s*. 2(1), 49–56.
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>
- Saptandari, E. W., Febriani, A., & Kisriyani, A. (2022). Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4417–4430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>
- Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono, A. Y. . (2020). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/>

- index JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/medikamedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidlHJo
- Suryono, D. (2018). Dr . Dodon Suryono. *Stimulasi Aspek Perkembangan*.
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>
- Windriyani, S., & Isnaningsih, A. (2022). Upaya Stimulasi Perilaku Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Big Book Berseri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.321>
- Yulinawati, C., Ismail, D., Haksari, E. L., Rokhanawaty, D., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. A., Nogotirto, M., Sleman, K., Yogyakarta, D. I., Kedokteran, F., Mada, U. G., Utara, S., Sleman, K., & Yogyakarta, D. I. (2020). *Penerapan Metode Bermain Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan Method Method of Application Play As Stimulation To Improve Children ' S Development*. 8(2), 147–152.

Cite This Article As: Patemah; Rufandah, E. (2023). Efektifitas Pelatihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Motorik Kasar Pada Anak. *Media Husada Journal Of Midwifery Science*. 1(1). 28-34 <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>